

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tentu sebagai individu yang memegang teguh keyakinan, pendekatan keagamaan dipilih sebagai upaya untuk memperkuat kesatuan umat, dengan cara ini penerapan moderasi agama yang inklusif, toleran, terbuka, dan fleksibel dapat menjadi solusi untuk mengatasi potensi konflik yang kerap timbul di tengah kehidupan bermasyarakat seperti masyarakat di Desa Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara. Adapun relasi antar umat beragama pasca konflik yang awalnya memiliki ketidakharmonisan tetapi ketika mereka menggunakan konsep moderasi beragama sehingga saling menghormati dan toleransi dalam mewujudkan kedamaian maka hubungan antara satu dengan yang lainnya beransur-ansur menjadi lebih baik.

Ada tiga hal yang digunakan masyarakat Desa Kilo berkaitan dengan penguatan moderasi beragama, yaitu : Budaya *Sintuwu Maroso*, FKUB, dan Gotong Royong merupakan kegiatan yang digunakan oleh masyarakat Desa Kilo dalam rangka rekonsiliasi dan memperbaiki relasi menjadi lebih baik.

B. Saran

1. Masyarakat Desa Kilo, agar terus membangun hubungan yang baik dalam bermasyarakat secara khusus antarumat beragama, menciptakan hal-hal yang baik yang bisa dilakukan secara bersama-sama, membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai satu dengan yang lain. Bagi pemerintah setempat kiranya mengupayakan lebih baik lagi pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang dapat memperkuat relasi antar umat beragama di Desa Kilo.
2. Bagi mahasiswa dan pembaca agar lebih mengenal dan mengetahui bagaimana pentingnya penerapan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari. Sangat perlu untuk menghargai perbedaan dan menciptakan kedamaian.
3. Bagi penelitian selanjutnya saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan nilai-nilai kristiani pada budaya *Sintuwu Maroso* dalam penguatan moderasi beragama.
4. Lembaga Akademik IAKN Toraja, agar menyediakan referensi-referensi yang lebih banyak lagi tentang moderasi beragama.